

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HASIL SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE

Andrianto

Andrianto899@gmail.com

Siti Rokhmi Fuadati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of the analysis of current ratio, return on equity, total asset turnover and debt to equity to the rate of stock result in 2010-2014 periods. The case study in this research is real estate companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Current ratio is the capability of the company to pay short term obligation by using current asset which is owned by the company. The rate of stock result has been influenced by other factors such as return on equity, total asset turnover and debt to equity. The sample collection technique has been done by performing purposive sampling and the samples are 6 real estate companies which are listed in IDX. The data analysis has been conducted by using multiple linear regressions analysis. The result of this research is based on the data analysis and the hypothesis test i.e. current ratio (CR) and total asset turnover (TATO) has an influence to the rate of stock result whereas return on equity (ROE) and debt to equity (DER) do not have any influence to the rate of stock result. It is recommended that investors had better not only use financial ratio as their consideration to do investment but to use other factors, e.g.: interest rates, inflation, market condition, economic condition and other factors. The next researcher can add financial ratio as the instrument to measure the company performance.

Keywords: *Current ratio, return on equity, total asset turn over, debt to equity, and level of stock result.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh current ratio, return on equity, total asset turn over dan debt to equity terhadap tingkat hasil saham tahun 2010-2014. Sebagai studi kasus dalam penelitian ini perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Current Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat hasil saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti return on equity, total asset turn over dan debt to equity. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah 6 perusahaan real estate yang terdaftar di BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, yaitu variabel current ratio (CR), dan total asset turn over (TATO) berpengaruh terhadap tingkat hasil saham, sedangkan return on equity (ROE) dan debt to equity (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat hasil saham. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk berinvestasi melainkan juga memperhatikan faktor lain, misalnya: Tingkat suku bunga, inflasi, keadaan pasar, keadaan ekonomi, dan faktor lainnya. Dan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah rasio keuangan yang akan dilakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

Kata-kata kunci : current ratio, return on equity, total asset turn over, debt to equity dan tingkat hasil saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada "aktiva riil" dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal. Perkembangan pasar modal saat ini semakin pesat dan memiliki daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya, dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dimasa yang akan datang. Dalam memperoleh keuntungan yang besar, seorang investor harus melakukan analisis keuangan yang tepat berdasarkan perkembangan saat ini. Rasio keuangan memiliki fungsi untuk melihat bagaimana return saham suatu investasi dapat menjadi pilihan yang tepat dalam melakukan investasi, untuk mendapatkan return atau tingkat pengembalian yang lebih baik lagi, maka perlu adanya suatu penelitian yang baru lagi, untuk membuktikan apakah pada sangat ini masih digunakan analisis rasio keuangan sebagai pedoman atau acuan dalam menanamkan sahamnya bagi para investor (Horne dan John, 2010).

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan selama ini namun analisis ini hanya dapat memperlihatkan satu aspek saja tanpa dapat menghubungkannya dengan aspek yang lain. Mengatasi kelemahan ini dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui pendekatan teknikal dan fundamental. Pendekatan teknikal dilakukan melalui metode peramalan dengan mengamati fluktuasi harga saham melalui plot atau histogram selama beberapa periode yang berguna untuk memberikan gambaran apakah saham yang dimiliki lebih baik dijual atau ditahan untuk beberapa waktu. Pendekatan fundamental dengan cara memperhatikan faktor-faktor fundamental dari setiap perusahaan yang telah tercatat di bursa. Ukuran perusahaan merupakan bagian informasi yang terdapat dalam *prospectus* dan termasuk dalam informasi non akuntansi. Informasi yang diungkapkan dalam *prospectus* akan membantu investor dalam membuat keputusan yang rasional mengenai risiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan emiten (Rodoni dan Yong, 2012).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap tingkat hasil saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek Indonesia tahun 2012?. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap tingkat hasil saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek Indonesia?. Apakah *total asset turn over* berpengaruh terhadap tingkat hasil saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek Indonesia?. Apakah *debt to equity* berpengaruh terhadap tingkat hasil saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek Indonesia?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap tingkat hasil saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek Indonesia, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap tingkat hasil saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek Indonesia, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total asset turn over* terhadap tingkat hasil saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek Indonesia, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity* terhadap tingkat hasil saham perusahaan *property and real estate* di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*,

maupun perusahaan swasta (Husnan, 2012)

Perkembangan pasar modal saat ini semakin pesat dan memiliki daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya, dengan harapan akan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dimasa yang akan datang. Dalam memperoleh keuntungan yang besar, seorang investor harus melakukan analisis keuangan yang tepat berdasarkan perkembangan saat ini. Dalam menganalisa tingkat keuntungan dapat dilihat dari berbagai sisi, baik dari sisi makro ataupun mikro suatu negara.

Laporan Keuangan

Menurut Erich (2012) laporan keuangan adalah seperangkat laporan yang biasanya terdiri dari neraca untuk periode tertentu, laporan operasi untuk periode tertentu, dan laporan arus dana untuk periode yang sama, ditambah dengan laporan khusus yang menjelaskan perubahan ekuitas kepemilikan pada neraca. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, sedangkan definisi laporan keuangan menurut peraturan Bapepam Nomor:VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan dijelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari: Neraca yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu: Laporan rugi laba yang merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.

Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dan hasilnya dapat memberikan informasi untuk pihak-pihak terkait dalam pengambilan suatu keputusan, perlu adanya analisis rasio keuangan. Rasio secara sederhana merupakan perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat dari perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Ada 5 jenis untuk menghitung rasio keuangan yang menunjukkan ada hubungan antar akun pada laporan keuangan.

Likuiditas

Likuiditas merupakan bentuk kemampuan yang dalam hal ini adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid" (Horne dan John, 2010).

Suatu perusahaan harus mempertahankan sumber kas yang mencukupi untuk membayar seluruh tagihannya yang sah pada saat tagihan jatuh tempo. Perusahaan yang tidak dapat mempertahankannya akan mengalami kesulitan likuiditas dan berada dalam kondisi keuangan yang sangat serius. Ironisnya, kondisi ini dapat saja terjadi meskipun perusahaan menghasilkan laba yang besar. Tingkat likuiditas antara perusahaan satu dengan yang lain berbeda-beda. Investor menilai suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio likuiditas yang angka-angkanya dapat diperoleh melalui laporan neraca

perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya maka perusahaan akan semakin diminati oleh investor. Rodoni dan Herni (2010) menyatakan bahwa likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Menurut Riyanto (2012) masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short time debt*). Rasio Likuiditas pada pembahasan ini diwakili oleh *current ratio*.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Horne dan John, 2010).

Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus sehingga perlu dianalisis demi memperoleh penilaian atas profitabilitas suatu perusahaan. Pada umumnya profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan mempertimbangkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi (Rodoni dan Ali, 2010). Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan profit. Profitabilitas dapat diukur beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh *return on equity*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Tandelilin, 2011).

Menurut Rodoni dan Yong (2012) *return on equity* merupakan rasio keuangan untuk menilai atau mengukur tingkat pengembalian rata-rata dari investasi pemegang saham. Menurut Walsh (2011) *return on equity* dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan akan berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2012) aktivitas adalah suatu langkah dalam proses produksi yang memperhatikan untuk menyelesaikan suatu proses. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam proses produksi suatu periode tertentu. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dari aktiva-aktiva tersebut. Rasio aktivitas mencerminkan cara perusahaan menggunakan aset untuk mendapatkan penghasilan dan laba. Satu contoh adalah bagaimana piutang dapat dijadikan dana kas. Semakin tinggi

rasionya, semakin efisien bisnis itu dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diwakili oleh *total asset turn over*.

Leverage (Struktur Modal)

Struktur modal adalah bauran atau perpaduan dari hutang jangka panjang saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang ditargetkan adalah perpaduan antara hutang saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya, sedangkan struktur modal yang optimal adalah modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Menurut Munawir (2012) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutangnya. Sumber dari modal adalah apa yang dapat di lihat seperti hutang lancar, hutang jangka panjang, dan modal sendiri.

Menurut Tandelilin (2011) struktur modal adalah gabungan hutang jangka panjang (*long-term debt*) dan modal (*equity*). Menurut Erich (2012) struktur modal adalah perbandingan antara hutang perusahaan (*total debt*) dengan total aktiva (*total assets*). Menurut Boedi (2012) struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Menurut Dermawan dan Djahotman (2012) struktur modal adalah perbandingan nilai hutang dengan nilai modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Variabel ini dinyatakan dalam rasio total hutang dengan penjumlahan total hutang dan modal sendiri pada neraca akhir tahun.

Menurut Horne dan John (2010), rasio *leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank). Para kreditur memperhatikan *equity* yang memberi batas keamanan, akan tetapi dengan bertambahnya dana melalui hutang para pemilik memperoleh manfaat yakni dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan suatu investasi yang terbatas. Adapun rasio yang digunakan sebagai dasar pembahasan adalah *debt to equity ratio*.

Debt to equity ratio merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan membuat perbandingan antara dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan dana yang dipinjam (Walsh 2011). *Debt to equity ratio* juga merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Tingkat Hasil Saham

Return atau tingkat keuntungan merupakan persentase dari kekayaan pemegang saham untuk sesuatu jangka waktu. Peningkatan dalam rupiah adalah sama dengan dividen tunai yang diterima dalam satu jangka waktu ditambah dengan perubahan dalam nilai saham yang berlaku dalam jangka waktu tersebut (Rodoni dan Yong, 2012).

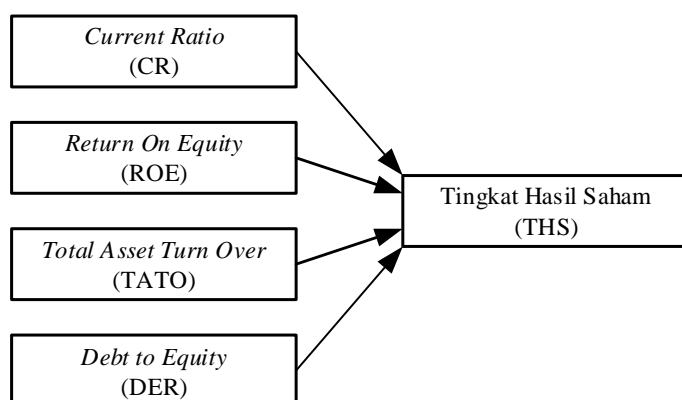
Return adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan bagi para investor, dan merupakan suatu harapan bagi investor setelah melakukan investasi. *Return* adalah suatu harapan keuntungan di masa yang akan datang tersebut merupakan kompensasi atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. *Return* merupakan pengembalian suatu hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibagi menjadi dua macam yaitu *return realisasi* (*realized return*) dan *return ekspektasi* (*expected return*). *Return realisasi* merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return realisasi* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari

perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa datang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Return yang diperoleh dari pemilikan saham dapat berupa dividen dan *capital gain loss*. *Capital gain loss* adalah selisih atau kurang dari harga saham. Dividen digunakan untuk mengukur kinerja saham berdasarkan dividen yang dibagikan, semakin besar dividen maka saham tersebut semakin menarik bagi investor. Semakin tinggi harga saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang besar pula.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoretis, maka akan dikemukakan suatu rerangka konseptual berupa gambar yang berfungsi sebagai penuntun serta untuk mempermudah cara memahami penelitian ini. Rerangka konseptual tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Penelitian ini akan melakukan pengamatan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis, setelah itu berusaha mencari pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *total asset turn over* dan *debt to equity* terhadap tingkat hasil saham.

Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka dikemukakan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh *current ratio* terhadap tingkat hasil saham perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

H₂ : Terdapat pengaruh *return on equity* terhadap tingkat hasil saham perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

H₃ : Terdapat pengaruh *total asset turn over* terhadap tingkat hasil saham perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

H₄: Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap tingkat hasil saham perusahaan *Property and Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Menurut Soeyono dan Abdurrahmat (2005) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentase rata-rata, Ci kuadrat, dan

perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada “perhitungan atau angka atau kuantitas”. Menurut Soewadji (2012) data sekunder, adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.

Jenis penelitian ini juga merupakan jenis penelitian deskriptif dan kausal komparatif yang menekankan terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Gambaran dari populasi (objek) penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan property and real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia STIESIA Surabaya tahun 2010-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang akan dipilih dari perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria - kriteria sebagai berikut :1) Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2010-2014, 2) Perusahaan *property and real estate* yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2010-2014, 3) Perusahaan *property and real estate* yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2010-2014, 4) Perusahaan *property and real estate* yang mengalami fluktuasi tingkat hasil saham dan nilai tingkat hasil saham positif selama periode 2010-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan *property and real estate* tahun 2010-2014.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

- a. *Current ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. $Current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{dibagihutang\ lancar}$ (Rodoni dan Herni, 2010).
- b. *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. $Return\ on\ equity = \frac{laba\ setelah\ pajak}{dibagiekuitas\ pemegang\ saham}$ (Rodoni dan Yong, 2012).
- c. *Total asset turn over* (TATO) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. $Total\ asset\ turn\ over = \frac{net\ sales}{asset\ turn\ over\ dibagi\ average\ total\ asset}$ (Munawir, 2012).
- d. *Debt to equity* (DER) adalah perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. $Debt\ to\ equity = \frac{total\ hutang}{dibagiekuitas\ pemegang\ saham}$ (Rodoni dan Herni, 2010).

Variabel Terikat

Tingkat hasil saham (THS) adalah nilai perubahan saham antara periode tertentu dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk prosentase dan merupakan prosentase kekayaan pemegang saham untuk suatu jangka waktu.

$$\text{Tingkat Hasil Saham} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

Keterangan :

P_t = harga saham pada periode t

P_{t-1} = harga saham pada periode t-1 (Rodoni dan Yong, 2012:111)

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hasil analisis data yang diperoleh agar dapat ditarik kesimpulan, maka digunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh empat variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{THS} = \beta_0 + \beta_1 \text{CR} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{TATO} + \beta_4 \text{DER} + e$$

Keterangan:

THS = Tingkat hasil saham

CR = *Curent ratio*

ROE = *Return on equity*

TATO = *Total asset turn over*

DER = *Debt equity ratio*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu di luar variabel bebas

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan pengujian hipotesis, sebelumnya perlu memperhatikan apabila adanya penyimpangan asumsi klasik dalam diagnosanya, karena apabila dalam diagnosa uji asumsi klasik, maka variabel-variabel yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah menjadi tidak efisien. Terdapat empat uji asumsi klasik yang terdapat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji kelayakan model, pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya (baik variabel terikat maupun variabel bebas) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov. Pedoman suatu data berdistribusi normal adalah bila nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5 %, maka distribusi adalah tidak normal. Bila nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5 %, maka distribusi adalah normal. (Santoso, 2010)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Dan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance* (TOL), jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Yang menjadi dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ yaitu sebagai berikut jika nilai signifikansi Uji F $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti CR, ROE, TATO, dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat hasil saham. Hal ini berarti model tersebut tidak layak, jika nilai signifikansi Uji F $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti CR, ROE, TATO, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat hasil saham. Hal ini berarti model tersebut layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan mendekati angka nol maka kurang baik.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam rangka menguji pengaruh CR, ROE, TATO, dan DER terhadap tingkat hasil saham (THS) perusahaan *property and real estate*, selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 21, diperoleh gambaran masing-masing

variabel. Berikut ini adalah hasil Statistik Deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Data Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	30	7,58	,24	7,82	1,8010	,25601	1,40223
ROE	30	,28	,05	,33	,1857	,01513	,08287
TATO	30	,35	,09	,44	,2463	,01493	,08177
DER	30	2,05	,07	2,12	,8840	,10021	,54886
THS	30	3,51	,02	3,53	,4563	,11841	,64853
Valid N (listwise)	30						

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Dari 6 sampel ini tingkat hasil saham (THS) perusahaan periode 2010–2014 yang terkecil adalah 0,02 dan tingkat hasil saham (THS) yang terbesar adalah 3,53. Rata-rata dari 6 tingkat hasil saham (THS) perusahaan ini adalah 0,4563 dengan standar deviasinya sebesar 0,64853. Nilai minimum dari CR, ROE, TATO, dan DER masing-masing adalah 0,24, 0,05, 0,09, dan 0,07, sedangkan nilai maksimum dari CR, ROE, TATO, dan DER adalah 7,82, 0,33, 0,44, dan 2,12. Nilai rata-rata variabel CR, ROE, TATO, dan DER berurutan masing-masing adalah 1,8010, 0,1857, 0,2463, dan 0,8840, sedangkan untuk standar deviasinya adalah 1,40223, 0,08287, 0,08177, dan 0,54886.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *total asset turn over*, dan *debt to equity ratio* terhadap tingkat hasil saham dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-1,177	,426	
1	CR	,164	,079	,354
	ROE	-,560	1,973	-,072
	TATO	5,734	2,014	,723
	DER	,034	,228	,029

a. Dependent Variable: THS

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil output pada Tabel 2 menunjukkan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dari data pada Tabel 2 dapat dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{THS} = -1,117 + 0,164 \text{ CR} - 0,560 \text{ ROE} + 5,734 \text{ TATO} + 0.034 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di interpretasikan bahwa :

Konstanta

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar -1,117. Hal ini berarti jika variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) tetap atau sama dengan nol (0), maka tingkat hasil saham (THS) akan mengalami penurunan sebesar 1,117 satuan.

Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar 0,164

Besarnya koefisien b_1 adalah 0.164 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *current ratio* (CR) dengan tingkat hasil saham (THS). Hasil tersebut menunjukkan jika variabel *current ratio* (CR) naik sebesar satu satuan maka tingkat hasil saham (THS) akan naik sebesar 0,164 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar -0,560

Besarnya koefisien b_2 adalah -0,560 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *return on equity* dengan tingkat hasil saham (THS). Hasil tersebut menunjukkan jika variabel *return on equity* (ROE) naik sebesar satu satuan maka tingkat hasil saham (THS) akan turun sebesar -0,560 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi *total asset turn over* (TATO) sebesar 5,734

Besarnya koefisien b_3 adalah 5,734 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *total asset turn over* (TATO) dengan tingkat hasil saham (THS). Hasil tersebut menunjukkan jika variabel *total asset turn over* (TATO) naik sebesar satu satuan maka tingkat hasil saham (THS) akan naik sebesar 5,734 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,034

Besarnya koefisien b_4 adalah 0,034 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan tingkat hasil saham (THS). Hasil tersebut menunjukkan jika variabel *debt to equity ratio* (DER) naik sebesar satu satuan maka tingkat hasil saham (THS) akan naik sebesar 0.034 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabelnya (baik variabel terikat maupun variabel bebas) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Pedoman suatu data berdistribusi normal adalah : Bila nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih kecil dari 5%, maka distribusi adalah tidak normal dan tidak layak dilakukan penelitian. Bila nilai signifikansi (nilai probabilitasnya) lebih besar dari 5%, maka distribusi adalah normal dan layak untuk dilakukan penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,4563333
	<i>Std.Deviation</i>	,40791916
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,134
	<i>Positive</i>	,134
	<i>Negative</i>	-,074
<i>Test Statistic</i>		,734
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,654

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil dari output pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,654 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas, sehingga data tersebut layak untuk melakukan penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat VIF (*variance inflation factor*) dan nilai toleransi (TOL), jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Tolerance Statistics</i>	VIF	Keterangan
(Constant)			
CR	,824	1,214	Bebas Multikolinieritas
ROE	,380	2,629	Bebas Multikolinieritas
1 TATO	,375	2,667	Bebas Multikolinieritas
DER	,649	1,540	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: THS

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4, didapatkan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas (*independent*) yaitu *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel independent yang terdidari *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independent satu dengan yang lainnya, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Untuk mendeteksinya yaitu dengan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

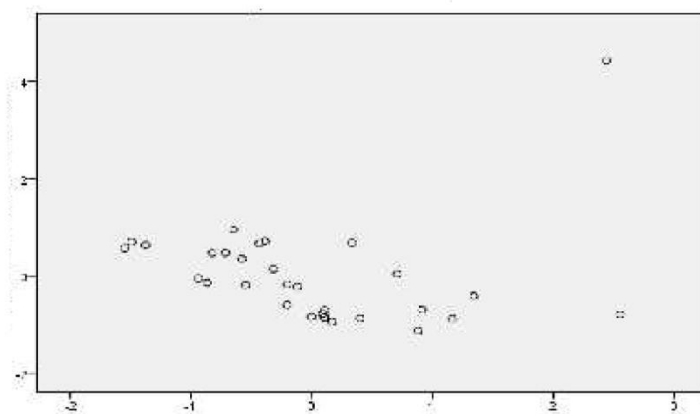
Model	Durbin-Watson
1	1,719

a. Predictors: (Constant), CR, ROE,TATO, DER
 Return On Asset
 b. Dependent Variable: THS
Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Waston adalah 1,719. Berdasarkan kriteria pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi sehingga dapat dikatakan bahwa tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Hal ini dikarenakan DW terletak diantara nilai -2 dan 2, maka model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterokedastisitas atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Yang menjadi dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: data sekunder diolah, 2016

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat hasil saham berdasarkan masukan variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layak antara variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi Uji F $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti CR, ROE, TATO, dan DER secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat hasil saham (THS). Hal ini berarti model tersebut tidak layak.
- Jika nilai signifikansi Uji F $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti CR, ROE, TATO, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat hasil saham (THS). Hal ini berarti model tersebut layak.

Tabel 6

Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.	
1	<i>Regression</i>	4,826	4	1,206	4,091	,011 ^b
	<i>Residual</i>	7,372	25	,295		
	<i>Total</i>	12,197	29			

a. Dependent Variable: THS

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, TATO, DER

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai F sebesar 4,091 dengan tingkat signifikan 0,011 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan ini baik dan dapat dipergunakan dalam analisis selanjutnya, dikarenakan nilai sig 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *total asset turn over* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil saham (THS) perusahaan *Property and Real Estate* di bursa efek indonesia tahun 2010-2014. Sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini layak dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur prosentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi dan mendekati angka nol maka kurang baik. Dari hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,629 ^a	,396	,299	,54302	1,719

a. Predictors: (Constant), DER, CR, ROE, TATO

b. Dependent Variable: THS

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa didapatkan nilai R² sebesar 0,396 artinya tingkat hasil saham (THS) perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) melalui penelitian ini dipengaruhi oleh CR, ROE, TATO, dan DER sebesar 39,6% dan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *signifikansi t* > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai *signifikansi t* ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	2,067	,049	Signifikan
<i>Return On Equity</i>	-,284	,779	Tidak Signifikan
<i>Total Aset TurnOver</i>	2,847	,009	Signifikan
<i>Debt to Equity</i>	,149	,882	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable : THS

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, maka di dapat hasil sebagai berikut:

- H₁: *Current ratio* berpengaruh terhadap tingkat hasil saham
Dari tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi variabel *current ratio* = 0,049 < 0,05. Hal ini berarti bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil saham.
- H₂: *Return on equity* terhadap tingkat hasil saham
Dari tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi variabel *return on equity* = 0,779 > 0,05. Hal ini berarti bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil saham.
- H₃: *Total asset turn over* terhadap tingkat hasil saham

Dari tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi variabel *total asset turn over* = 0,009 < 0,05. Hal ini berarti bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil saham.

4. H₄: *Debt to equity ratio* terhadap tingkat hasil saham

Dari tabel 8 diperoleh tingkat signifikansi variabel *debt to equity ratio* = 0,882 > 0,05. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil saham (THS) perusahaan. Artinya perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dapat mengelola aktiva lancar secara efektif dan efisien, sehingga perusahaan mampu membayar hutang lancar atau hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap tingkat hasil saham (THS) perusahaan. Artinya perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) belum mampu mengolah modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil saham (THS) perusahaan. Artinya perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) mampu mengolah dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode. Hasil penelitian bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat hasil saham (THS) perusahaan. Artinya perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia belum mampu mengolah modal sendiri untuk memenuhi atau melunasi kewajibannya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, saran pada penelitian ini adalah bagi investor, sebaiknya tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk berinvestasi melainkan juga memperlihatkan faktor lain, misalnya: Tingkat suku bunga, inflasi, keadaan pasar, keadaan ekonomi, dan faktor lainnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti agar hasil yang diperoleh semakin baik. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan peneliti dalam menggunakan objek penelitian yaitu menggunakan 6 sampel perusahaan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan diharapkan dapat menambah rasio keuangan yang akan dilakukan penelitian sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie. 2012. *Investment Buku I*. Edisi Keenam. Salemba Empat. Jakarta.
- Dermawan, S. dan Djahotman, P. 2012. *Analisis Laporan Keuangan - Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Erich A. H. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Horne, C. V. J. dan M. John. 2010. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2*. Edisi Kesembilan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. UMP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. BPF. Yogyakarta.

- Riyanto, B. 2012. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Rodoni, A. dan A. Herni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- _____. dan O. Yong. 2012. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Parametrik*. Cetakan Ketiga. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Soeyono dan Abdurrahmat. 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2011. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Walsh, C. 2011. *Key Manajemen Ratios*. Edisi ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.